

Halaqah – 49 Beberapa Kejadian di Padang Mahsyar Bagian 2

Beberapa Kejadian di
PADANG MAHSYAR
(bagian 2)

•••) ALLAH menghina penyembah malaikat (•••

“Apakah mereka ini dahulu menyembah kalian?”. Para Malaikat menjawab, “Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami bukan mereka. Akan tetapi sebenarnya mereka dahulu telah menyembah jin. Kebanyakan mereka beriman kepada jin tersebut.” (QS. Saba: 40-42)

•••) ALLAH menghina penyembah nabi Isa Alaihissalam (•••

“Wahai Isa putra Maryam, apakah engkau dahulu pernah mengatakan kepada manusia jadikanlah aku dan ibuku dua Tuhan selain Allāh?”. Isa menjawab, “Maha Suci engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku untuk mengatakannya. Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diriMu. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghāib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku untuk mengatakannya, yaitu sembahlah Allāh Rābb ku dan Rābb kalian. Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku hidup. Maka setelah Engkau wafatkan atau angkat aku Engkau lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau Maha Menyaksikan segala sesuatu.” (QS. Al Maidah: 116-117)

Share yuk...!

BIMBINGAN ISLAM

Silsilah Beriman Kepada Hari Akhir - Halaqah 54

www.bimbinganislam.com TausiyahBimbinganIslam 0822.2621.5000

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Beriman Kepada Hari Akhir](#)

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Halaqah yang ke-49 dari Silsilah ‘Ilmiyah Berimān kepada hari akhir adalah tentang “Beberapa Kejadian Di Padang Mahsyar Bagian kedua”

Di antara kejadian di Padang Mahsyar bahwasanya Allāh akan bertanya kepada para malāikat dan Nabi ‘Īsā. ‘alayhissalām.

Allāh menyebutkan di dalam Surat Sabā' 40-42 Bahwasanya di Padang Mahsyar Allāh akan bertanya kepada para malāikat yang disembah oleh sebagian manusia.

Sebagai penghinaan terhadap orang-orang musyrikin yang dahulu menyembah mereka.

Apakah mereka ini dahulu menyembah kalian?

Para malāikat menjawab:

“Maha Suci Engkau, Engkau-lah pelindung kami, bukan mereka. Akan tetapi sebenarnya mereka dahulu telah menyembah jinn. Kebanyakan mereka berimān kepada jin tersebut”

Maksudnya bahwasanya orang-orang musyrikin ketika menyembah selain Allāh, baik orang shālih, benda mati dan lain-lain, maka pada hakikatnya mereka menyembah jinn, karena yang menyuruh mereka untuk menyekutukan Allāh adalah jinn.

⇒Apabila mereka menaati, berarti mereka telah menyembah jin tersebut.

Para malāikatpun tidak berkuasa untuk memberikan manfaat, dan tidak pula mudharat kepada orang-orang yang telah menyembah mereka.

Para penyembah malāikat itu pun akan diadzab oleh Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Di dalam Surat Al-Māidah : 116-117

Allāh menyebutkan bahwasanya Allāh akan bertanya kepada Nabi 'Īsā 'alayhissalām sebagai penghinaan dari Allāh Subhānahu wa Ta'āla terhadap orang-orang nashrāni yang menjadikan beliau dan ibu-ibu beliau sebagai Tuhan.

Wahai 'Īsā putra Maryam, Apakah engkau dahulu pernah mengatakan kepada manusia, “Jadikanlah aku dan ibuku dua Tuhan selain Allāh ?

'Īsā 'alayhissalām menjawab:

“Maha Suci Engkau tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku untuk mengatakannya”.

Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau mengetahuinya.

Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada dirimu.

Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib.

Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku untuk mengatakannya, yaitu “Sembahlah Allāh Rabb-ku dan Rabb kalian”.

Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku hidup, maka setelah Engkau wafatkan atau angkat aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka.

Dan Engkau Maha Menyaksikan segala sesuatu.

Demikianlah keadaan para malāikat dan Nabi 'Īsā 'alayhissalām.

Mereka adalah mahluk yang taat beribadah kepada Allāh.

Senang apabila manusia hanya menyembah kepada Allāh dan mereka tidak pernah menyuruh manusia menyembah diri mereka.

Demikian pula orang-orang yang shālih dan wali-wali Allāh.

Manusia yang terlalu berlebih-lebihan terhadap mereka,

- √ Mereka membuat patung mereka,
- √ Mereka memajang gambar mereka,
- √ Mereka membangun dan menghias kuburan mereka,
- √ Mereka meyakini bahwasanya mereka mengetahui sesuatu yang ghaib,
- √ Mereka berdo'a kepada mereka,
- √ Mereka bepergian jauh untuk berziarah ke makam mereka,

- √ Mereka beri'tikāf di kuburan mereka,
- √ Mereka menyerahkan sebagian ibadah kepada mereka,
- √ Mereka membangun masjid di atas kuburan mereka, atau
- √ Mereka memasukkan kuburan mereka di dalam masjid,
- √ Mereka bertawassul dengan do'a mereka setelah mereka meninggal dunia atau menganggap orang-orang shālih tersebut bisa mendekatkan diri mereka kepada Allāh, ini semua termasuk berlebihan.

Jangan sampai keadaan seseorang seperti keadaan kaum Nabi Nūh "alayhissalām yang berlebihan terhadap lima orang shālih yang disebutkan dalam Surat Nūh : 23

Atau seperti keadaan sebagian orang yang mengaku mencintai Ali bin Abi Thalib, Fātimah, Hasan, Husain dan sebagian keturunan beliau Radhiyallāhu 'anhum, kemudian berlebih-lebihan terhadap mereka.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqah kali ini dan sampai bertemu kembali pada halaqah selanjutnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته